



Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia di Kelas 1 UPT SD Negeri 38 Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan

Tri Santi^{1*}

¹UPT SD Negeri 38 Cumateh, Pesisir Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: tri.santi20@gmail.com

Article Info

Revised: 20/05/2024

Accepted: 06/06/2024

Published: 10/06/2024

Kata Kunci:

Model Pembelajaran SQ3R, Hasil Belajar

Abstract

Untuk bisa mempelajari sesuatu pelajaran dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, guru perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Tujuan dari penerapan model pembelajaran SQ3R dalam membaca pemahaman adalah untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran SQ3R pada siswa kelas I UPT SD Negeri 38 Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan pada pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat, kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan dan menentukan data. Data tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan pencapaian skor rata-rata kelas 66,11% dengan ketuntasan belajar 6,61%. Hasil tersebut berada pada kualifikasi baik (B). Meskipun belum mencapai tarap keberhasilan yang ditargetkan, namun hasil yang dicapai pada siklus II mengalami sedikit peningkatan dibanding pada siklus I. Hal ini dapat dinilai dari nilai rata-rata kelas pada siklus I dari 56,44 menjadi 66,11 dan ketuntasan belajar 6,11%. Hasil belajar siswa membaca pemahaman pada siklus III mencapai rata-rata kelas 81,12 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil belajar siswa tahap ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB). Adapun perbandingan hasil belajar siswa membaca pemahaman yang dimulai siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut: Pratindakan pencapaian hasil 0%, Pelaksanaan siklus I pencapaian hasil 56,44%, Pelaksanaan siklus II pencapaian hasil 66,11%, Pelaksanaan siklus III pencapaian hasil 88,11%.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pembelajaran nasional dituangkan dalam kurikulum pendidikan nasional yang berbunyi: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”* *“Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 (dalam Arifin 2007: 98)”*.

Dalam upaya untuk memajukan kehidupan suatu bangsa dan Negara sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka di dalamnya terjadi proses pendidikan atau proses belajar mengajar dan memberikan pengertian pada pandangan dan penyesuaian bagi seseorang atau murid terdidik kearah kematangan dan kedewasaan. Proses ini akan membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa dan potensi peserta didik kearah yang lebih dinamis baik terhadap bakat atau pengalaman, moral, intelektual, maupun fisik, (jasmani).

Dewasa ini yang menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar murid dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembahasan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam hasil penetapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Matematika, bahasa Indonesia, dan lain-lain. Sudah banyak yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik oleh tujuan dan proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar muridnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting peranannya dalam memasuki abad ke-21 adalah membaca. Dengan majunya teknologi di bidang media cetak, ribuan bahkan ratusan ribu judul / topic dari berbagai bidang pengetahuan yang terbit setiap harinya. Hanya dengan memiliki keterampilan membaca yang efisien dan efektif berbagai informasi yang bermanfaat dapat dipahami dengan mudah. Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SMA mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan;
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara;
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial;
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tingkat kecepatan (efisiensi) dan ketepatan (efektivitas) membaca teks bacaan siswa SD yang ideal menurut Nurhadi (1989: 29) adalah 200 kata permenit. Efisiensi dan efektivitas yang ideal tersebut bisa saja dicapai secara bertahap, bila siswa SD sungguh berlatih dengan 4 jenis keterampilan membaca tersebut dibimbing oleh segenap guru secara maksimal. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Membaca menurut Antony (dalam Miller, 1993 ; 283) bukan hanya sekedar melafalkan huruf demi huruf atau kata demi kata dalam wacana, melainkan suatu proses penyusunan makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan pembaca yang dikuasanya dengan informasi yang ada dalam bahasa tulis dan konteks situasi membaca.

Membekali kemampuan dan keterampilan membaca murid SD diperlukan pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca di kelas tinggi yaitu kelas I disebut membaca pemahaman atau membaca lanjut. Pemahaman isi dimulai dengan dapatnya murid:

- (1) mengajukan atau menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan;
- (2) mengemukakan gagasan utama;
- (3) menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (meringkas bacaan);
- (4) mengemukakan gagasan / pesan cerita dan sifat pelaku;
- (5) menentukan bagian yang menarik dalam cerita.

Dankin (1989:7) membaca merupakan kegiatan menelaah kata-kata pengarah dan memahami isinya sesuai konteks yang ada. Berdasarkan uraian tersebut membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses memahami gagasan dan ide penulis yang tertuang dalam bacaan

lalu menghubungkannya dengan pengalaman/skemata pembaca sebelumnya secara kritis, kemudian interaksi ilmiah yang dinamis tersebut dikembangkan secara kreatif. Berdasarkan survey yang dilakukan di UPT SD Negeri 38 Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan khususnya kelas I diperoleh informasi bahwa kondisi pembelajaran membaca di kelas tersebut pada umumnya mengalami hambatan yang cukup serius.

Hal tersebut belum adanya proses pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara yang konvensional yaitu murid diberi tugas membaca di sekolah atau di rumah. Tugas itu murid menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan tersebut. Proses murid membaca bukanlah tujuan utama. Tujuannya adalah murid mengerjakan tugas sesuai keinginan guru. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama tiga hari di sekolah itu bersama guru dan murid dapat ditarik kesimpulan bahwa;

- (1) pembelajaran membaca masih menggunakan model yang kurang inovatif;
- (2) kekuranginovatifan tersebut menjadi kegiatan membaca murid hanya terbatas pada tugas yang dibebankan ;
- (3) kurangnya membaca murid menjadikan rendahnya tingkat pemahaman murid terhadap isi bacaan hanya apabila murid diberi kesempatan untuk membuka kembali bacaan;
- (4) rendahnya tingkat / mereka kurang mampu mengungkapkan kembali isi cerita baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa murid sendiri.

Data yang ada pada murid dalam penilaian membaca pemahaman memperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca hanya 57,17 masih berada dibawah nilai KKM di sekolah tersebut yaitu 65 dari nilai ideal 100. Kondisi pembelajaran membaca pemahaman pada sekolah tersebut perlu segera diperbaiki. Jalan keluar yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah pemberian alternatif pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model, teknik, pendekatan yang berbeda. Di samping itu, pendekatan yang diambil juga harus dapat menggambarkan tingkat pemahaman murid yang menyeluruh, baik pada pemahaman isi yang ditujukan dengan kemampuan murid mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mengatasi dampak negatif terhadap ketidakmampuan membaca dan memahami isi bacaan dengan baik, diperlukan suatu teknik atau model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas proses pemahaman. Banyak model-model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pengajaran membaca pembelajaran di SD seperti: model Survey, Question, Read, Recall, Review, (SQ3R), model DIA, model DRTA, model KWL, dan model GRP. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas membaca pemahaman adalah dengan menggunakan model SQ3R. Model ini dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat pemahaman murid terhadap isi bacaan (dalam Burn, 1996:429).

SQ3R adalah singkatan dari Survey, Question, Read, Recall, Review. Tahap pelaksanaannya adalah

- (1) Survey (menyurvey), tahap mengetahui identitas buku
- (2) Question (bertanya dalam hati) tahap membuat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat produktif,
- (3) Read (membaca) tahap membaca secara teliti,
- (4) Recall (mengendapkan dan mengingat kembali), tahap seseorang mengendapkan apa yang telah dipahami,
- (5) Review (melihat ulang secara selintas), tahap ini dilakukan dengan membaca keseluruhan isi buku secara sepintas.

Di samping itu, tahap ini juga dapat dijadikan sarana untuk menemukan hubungan antar bagian dalam buku sehingga informasi yang diperoleh utuh. (Direktorat PLP, 2008). Untuk mengetahui bahwa membaca bukan hanya sekedar menggunakan kata demi kata tetapi juga dapat memahami isi bacaan tersebut, seorang guru dapat menerapkan salah satu model

pembelajaran membaca pemahaman. Untuk melihat hasil penerapan atau penggunaan model pembelajaran membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka penulis ingin melakukan penelitian pada murid kelas I UPT SD Negeri 38 Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan, dan yang akan digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model SQ3R.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang membaca pemahaman pada mata pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan salah satu model pembelajaran sehingga menetapkan sebuah judul penelitian. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: *“Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan pembelajaran model survey, read, recall, review (SQ3R) pada siswa kelas I UPT SD Negeri 38 Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan”*.

METODE PENELITIAN

Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah berupa proses (observasi dan catatan lapangan) dan hasil berupa tes. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Secara garis besar prosedur atau pengembangan tindakan penelitian dapat dilakukan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Namun penelitian tindakan kelas menggunakan tahap orientasi pada awal kegiatan, sedangkan pelaksanaan tindakan tiga siklus dimana setiap siklus dilakukan tiga kali pembelajaran.

1. Tahap / Keadaan Awal

- a. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian;
- b. Melakukan diskusi dengan guru kelas I untuk mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan model pelajaran membaca dalam pengajaran bahasa Indonesia;
- c. Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan model pelajaran membaca di kelas, sekaligus memahami karakteristik pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bahasa Indonesia di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

2. Rencana Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus yakni sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi antara penelitian guru tentang model pembelajaran membaca pemahaman yang akan dilakukan dalam pengajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar “menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata) dengan membaca sekilas bacaan dengan tema “Peristiwa”;
- b. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R untuk membaca pemahaman;
- c. Menentukan strategi pelaksanaan model SQ3R yang efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia;
- d. Melakukan diskusi balikan, untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran yang menggunakan model SQ3R membaca pemahaman.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru, di mana peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana. Kegiatan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

- a. Rancangan siklus Pertama

- 1) Guru melakukan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model SQ3R pada pembelajaran bahasa Indonesia;
 - 2) Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus dengan menggunakan instrumen penelitian;
 - 3) Melakukan penelitian terhadap keberhasilan guru dan siswa. Peneliti mengobservasi cara guru melakukan proses pembelajaran dan hasil kerja atau hasil belajar siswa. Data yang direkam berupa kinerja guru yang meliputi : perencanaan model pembelajaran membaca pemahaman, proses pembelajarannya, dan menilai kemampuan murid dalam membaca;
 - 4) Mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan objek yang diobservasi pada siklus berjalan. Dalam komprehensi ini didiskusikan apa kelemahan dan kelebihan yang muncul dan menyepakati hal-hal yang perlu ditindaki pada pertemuan siklus dua.
 - 5) Rancangan pembelajaran siklus ke Dua
 - 6) Peneliti dan guru menyusun rencana yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada tindakan kedua;
 - 7) Menyusun model SQ3R dalam membaca pemahaman berdasarkan hasil refleksi dan sesuai dengan substansi materi yang direncanakan pada pembelajaran siklus kedua;
 - 8) Melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model SQ3R dalam membaca pemahaman;
 - 9) Melakukan observasi penggunaan model SQ3R dalam pelajaran membaca pemahaman, yang fokus pengamatan disesuaikan dengan refleksi pada siklus pembelajaran pertama;
 - 10) Melakukan diskusi balikan untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran pada siklus kedua dalam menggunakan model SQ3R membaca pemahaman, untuk menentukan pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga.
- b. Rancangan siklus Ke 3
- 1) Menyusun rencana untuk membaca pemahaman yang akan digunakan dalam pembelajaran bersama dengan guru untuk tindakan ketiga yang berdasarkan hasil refleksi dari tindakan kedua;
 - 2) Menyusun model SQ3R dalam membaca pemahaman berdasarkan refleksi pada siklus kedua dan sesuai dengan substansi materi pembelajaran siklus ketiga;
 - 3) Merencanakan pengajaran yang menggunakan model SQ3R sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman;
 - 4) Melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model SQ3R untuk membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia;
 - 5) Melakukan observasi menggunakan model SQ3R dalam pembelajaran yang fokus pengamatannya disesuaikan dengan refleksi pada siklus kedua;
 - 6) Melakukan diskusi balikan untuk menetapkan keabsahan data yang didapat selama pelaksanaan penelitian.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang memiliki syarat, kemampuan mengumpulkan, menyeleksi, menilai, menyimpulkan dan menentukan data. Data dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu :

1. Observasi

Teknik ini dipakai untuk mencari data tentang kondisi awal murid dan keefektifan pelaksanaan tindakan.

2. Tes

- Tes digunakan untuk mengetahui kondisi awal secara riil pada kelas yang menjadi subjek penelitian.
3. Wawancara
Teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi awal yang riil pada subjek penelitian.
 4. Uji Produk
Suatu bentuk uji mereproduksi kembali suatu yang telah dibaca. Uji ini dapat menjadi gambaran kemajuan siswa dalam memahami suatu bahan bacaan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data yang dilaksanakan adalah analisis catatan lapangan yang diperoleh dari observasi oleh kolabolator, peneliti, dan balikan dari murid diperoleh dari selama observasi dan wawancara untuk mengetahui informasi tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari analisis terhadap aktivitas membaca murid dalam proses pembelajaran dan hasil belajar aktivitas membaca dengan menggunakan model SQ3R. Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek murid yang terdiri atas aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tugas yang diberikan oleh guru. Data pada saat proses pembelajaran ditafsirkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah yang muncul}}{\text{jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Kegiatan

Hasil penelitian proses pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recall, Review) yang dimulai dengan pratindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan kemampuan siswa membaca pemahaman sebelum diterapkan model SQ3R. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan setiap siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Data setiap siklus dipaparkan secara berurutan dan terpisah agar peneliti dapat melihat adanya persamaan, perbedaan, dan perkembangan yang terjadi pada setiap siklus. Kegiatan awal, peneliti berkunjung ke UPT SD Negeri 38 Cimateh Kecamatan Koto XI Tarusan untuk menjejaki masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa membaca pemahaman.

a. Orientasi Proses Belajar Mengajar

Peneliti melihat kegiatan guru dalam proses pembelajaran membaca, tujuan agar dapat memperoleh langsung gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti dapat mengetahui tentang kemampuan awal siswa dalam memahami isi bacaan. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk merancang kegiatan pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dengan

menggunakan model SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kegiatan observasi ini, guru membagikan buku paket kepada siswa kemudian memyuruh siswa untuk membaca nyaring bacaan yang berjudul “Berlibur ke Pontianak” secara bergantian. Setelah semua siswa mendapat giliran membaca, siswa diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan bacaan. Kemudian siswa yang selesai mengerjakan tugasnya diberikan kepada guru untuk diperiksa. Selesai memeriksa hasil kerja semua siswa, guru mengadakan kegiatan menjawab pertanyaan untuk mengecek kebenaran atau kecocokan jawaban siswa sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahannya. Kegiatan menjawab pertanyaan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa menjawab terlebih dahulu, lalu guru menjelaskan jawaban yang benar dengan menunjukkan bagian kalimat dalam bacaan yang mendukung jawaban tersebut.

b. Analisis dan Refleksi Kegiatan Awal

Hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan awal diperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia bahwa dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan atau menerapkan salah satu model pembelajaran membaca. Hasil kerja siswa dalam menjawab pertanyaan pun masih rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada kegiatan awal adalah 58,11. Pelaksanaan pratindakan ini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dan berada pada kategori cukup.

Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan dengan benar. 18 siswa hanya 2 orang siswa sekitar 11,11% yang mendapat nilai 80 sangat baik (SB), 5 orang siswa sekitar 27,78% yang mendapat nilai 70 baik (B), 3 orang siswa sekitar 16,67% yang mendapat nilai 60 cukup (C), 5 orang siswa sekitar 27,78 yang mendapat nilai 50 kurang (K), dan 3 orang siswa sekitar 16,67% yang mendapat nilai 45 kurang sekali (KS). Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan observasi awal di atas telah ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan melalui kegiatan menjawab pertanyaan masih tergolong sangat rendah.

Pelaksanaan pembelajaran siswa tidak aktif atau hanya menjadi partisipan yang pasif, demikian juga guru yang kurang mengarahkan siswa agar aktif selalu selama proses pembelajaran. Hasil observasi inilah yang digunakan oleh peneliti sebagai patokan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I dan merencanakan akan menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan membaca. Setelah memperoleh hasil pada kegiatan awal maka peneliti bersama guru kelas III menyusun rencana tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat. Rencana tindakannya peneliti menggunakan model pembelajaran membaca pemahaman yaitu model SQ3R sehingga rencana pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah model tersebut.

2. Tindakan Siklus I

a. Rencana Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model SQ3R. Perencanaan tindakan terdiri atas menentukan tema/topic bacaan, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model SQ3R, memilih bahan/materi pelajaran, dan menyusun alat tes hasil belajar serta menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.

Perencanaan pembelajaran ini mengambil tema “Lingkungan”. Kompetensi dasar yang digunakan adalah menemukan kalimat utama melalui membaca intensif. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan melalui lima kegiatan membaca pemahaman yang menggunakan model SQ3R yaitu dengan menyurvei, bertanya dalam hati, membaca, mengendapkan dan mengingat kembali, dan melihat ulang secara sepintas bacaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran membaca disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas dan peneliti. Bulan Februari 2021 di kelas I UPT SD Negeri 38 Cumateh Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan pertemuan awal proses belajar mengajar dan pelaksanaan siklus I. Sebelum guru menyuruh siswa membaca topik bacaan terlebih dahulu guru memancing skemata siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik bacaan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Tahap Survey (melihat sepintas)

Kegiatan dilakukan sebelum membaca teks bacaan. Hal ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab.

Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide-ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

Untuk menambah pengetahuan siswa tentang topik bacaan maka guru mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan guru antara lain:

- Apa yang kalian ketahui tentang sekolah ?
- Di mana biasanya kita melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan dengan menerapkan model SQ3R melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

G (peneliti) : Apa yang kalian ketahui tentang sekolah ?

Siswa : Saya Bu ! (Hanya 5 siswa yang mengangkat tangan)

Setelah pelajaran di atas berlangsung, kemudian siswa mempersiapkan diri untuk membaca teks bacaan. Ada 3 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Sebagian siswa sebelum mampu menyebutkan hal-hal yang berhubungan tentang topik bacaan. Hasil observasi, satu orang mendapat nilai 8, dua orang siswa yang mendapat nilai 7, sepuluh siswa mendapat nilai 6, lima orang siswa mendapat nilai 5. Kemampuan siswa pada tahap ini mencapai nilai rata-rata 59,44.

2) Tahap Question (bertanya)

Tahap ini dilaksanakan pada saat membaca teks bacaan. Siswa mengajukan dan membuat pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bacaan siswa. Guru mengarahkan siswa menggunakan “judul dan sub judul atau topik dengan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa dan bagaimana”. Hal ini dilakukan untuk melatih memudahkan siswa membuat pertanyaan sesuai topik bacaan yang telah dibaca. Kemudian guru menyuruh siswa membuat sendiri pertanyaan. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap topik bacaan.

G (peneliti): Nah kalian sudah membaca sekilas bacaan ini, Sekarang siapa yang mau membacakan teks bacaan ini.

Siswa: Saya Bu! (Hampir semua mengangkat tangan)

G (peneliti): Kalian telah membaca sekilas bacaan, sekarang kalian Membuat pertanyaan yang sesuai dengan judul Bacaan.

Akan tetapi, hanya ada tiga orang siswa yang mampu mengajukan pertanyaan. Tahap ini siswa masih kurang mampu membuat pertanyaan karena guru kurang memberi bimbingan. Ada satu orang siswa mendapat nilai 7, lima siswa mendapat nilai 6, ada delapan orang siswa mendapat nilai 5, dua orang siswa mendapat nilai 4. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap ini mencapai 55,56.

3) Tahap *Read* (membaca)

Siswa membaca bacaan secara aktif, yaitu dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya, tidak membuat catatan-catatan yang diajukan sebelumnya. Menjawab pertanyaan disesuaikan dengan pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan topik bacaan. Hal ini dilaksanakan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah mereka buat.

G (peneliti): Anak-anak, sekarang perhatikan di papan tulis, ibu guru akan member contoh cara menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik bacaan. Tadi ibu guru membuat pertanyaan di mana biasanya kita laksanakan kegiatan belajar mengajar?

Siswa : Di sekolah Bu Guru ! (Spontan menjawab)

G (peneliti): Ya, bagus sekali, jawabanya sudah benar. Jadi, cara menjawab pertanyaan disesuaikan dengan pertanyaan yang kita buat yang ada pada bacaan.

Disebabkan guru kurang membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi, ada satu orang siswa mendapat nilai 8, dua orang siswa mendapat nilai 7, delapan orang siswa mendapat nilai 6, lima orang siswa mendapat nilai 5, dua orang mendapat nilai 4. Nilai rata-rata pada tahap ini mencapai 57,22.

4) Tahap *recall* (mengendapkan dan mengingat kembali)

Tahap ini, siswa diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, Siswa dapat melihat kembali catatan-catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, diminta membuat intisari materi dari bacaan.

Tahap ini hanya 2 orang siswa yang mampu tampil dan mengungkapkan kembali apa yang telah mereka baca. Siswa masih kurang mampu memahami apa yang mereka baca. Hal ini disebabkan guru kurang memberi bimbingan tentang hal-hal yang harus diingat atau dipahami dalam suatu bacaan mengenai pokok-pokok isi materi yang terdapat dalam bacaan. Ada dua orang siswa mendapat nilai 7, empat orang siswa mendapat nilai 6, delapan orang mendapat nilai 5, dan empat orang mendapat nilai 4. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap ini mencapai 52,22.

5) Tahap *Review* (melihat ulang secara sepintas)

Langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat(intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan kalau perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Tahap ini yang nampak siswa hanya membalikkan lembaran-lembaran buku tanpa memahami intisari dari apa yang telah dibacanya. Hanya 2 orang siswa yang mampu tampil menyampaikan kesimpulan dari bacaan. Hal ini, disebabkan guru kurang memberi bimbingan atau contoh kepada

siswa tentang bagaimana cara menentukan atau mengambil kesimpulan dalam kalimat atau paragraf pada bacaan.

Berdasarkan observasi, ada dua orang mendapat nilai 7, sepuluh orang mendapat nilai 6, enam orang siswa mendapat nilai 5. Nilai rata-rata pada tahap ini mencapai 57,78. Siklus I, penerapan model SQ3R belum diterapkan secara sempurna. Tahap *survey* guru kurang memotivasi siswa membaca kalimat-kalimat yang penting serta tidak tepat waktu. Begitu pula tahap *question*, guru kurang membimbing siswa membuat pertanyaan sehingga siswa kurang mampu mengajukan dan membuat pertanyaan karena siswa belum memahami dan terbiasa membuat pertanyaan sendiri, sedangkan tahap *read*, guru kurang memberi bimbingan pada siswa tentang hal-hal yang harus dipahami dalam membaca sehingga anak cenderung membaca saja tanpa mengetahui isi atau ide-ide pokok yang terdapat pada bacaan.

Tahap *recall*, guru kurang memberi bimbingan pada siswa tentang hal-hal yang harus diingat atau dipahami dalam suatu bacaan. Begitu pula dengan tahap *review*, guru kurang mampu memberi pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara menentukan dan mengambil kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Berikut ini adalah data hasil penelitian berdasarkan pemberian tes kemampuan siswa membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Membaca Pemahaman Berdasarkan Pemberian Tes Siklus I

Jumlah siswa	Persentase	Kategori
0	0%	Amat baik
2	11,11%	Baik
16	88,89	Kurang Baik
Jumlah 18	100%	

Berdasarkan tabel di atas data menunjukkan bahwa ada 2 siswa atau 11,11% siswa mendapat nilai baik, ada 16 siswa atau 88,89% siswa yang mendapat nilai kurang baik (K). Meskipun demikian, hasil yang dicapai siswa mengalami sedikit kemajuan bila dibanding sebelum diadakan penerapan model SQ3R. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas 50,33 menjadi 56,44 dengan ketuntasan belajar 5,64%. Melihat hasil yang dicapai siswa masih rendah maka pembelajaran pada siklus II masih perlu dilanjutkan.

3. Tindakan Siklus II

a. Rencana Tindakan

Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan tindakan pembelajaran siklus II ini yaitu peneliti terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model SQ3R. Perencanaan tindakan terdiri atas menentukan tema/topik bacaan, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model SQ3R, memilih bahan/materi pelajaran, dan menyusun alat tes hasil belajar serta membuat format observasi aktivitas guru dan siswa. Perencanaan pembelajaran untuk siklus II tetap mengacu pada kompetensi dasar menentukan kalimat utama melalui membaca intensif. Tema pembelajaran yang dipilih adalah “Peristiwa” dengan judul teks bacaan “Mengharumkan Sekolah” pelaksanaan tindakan siklus II yaitu hari Selasa bulan Februari 2021 dengan waktu 2 x 35 menit dan dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan pengamat rekan sejawat. Adapun indikator dan hasil belajar yang diharapkan tercapai dalam siklus II ini adalah melalui penggunaan model SQ3R siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan baik pada saat menyurvei, bertanya dalam hati, membaca, mengendapkan

dan mengingat kembali, serta melihat ulang secara sepintas bacaan terutama menjawab semua pertanyaan pada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model SQ3R di kelas I pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa bulan Februari 2021 dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Perencanaan pembelajaran siklus II mengacu pada kompetensi dasar yaitu menemukan kalimat utama melalui membaca intensif. Adapun tema yang diangkat adalah “Peristiwa” dengan teks bacaan yang berjudul “Mengharumkan Sekolah”. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan jumlah jam pertemuan adalah 2 x 35 menit (sekitar 70 menit) dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan menerapkan model SQ3R.

1) Tahap Survey

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan sebelum membaca teks. Guru memfokuskan pada kemampuan siswa memberikan sumbang saran pengalaman tentang topik bacaan. Meskipun pada siklus I telah banyak siswa yang dapat memberikan sunbang saran pengalaman, namun guru masih tetap memotivasi siswa untuk memberikan sumbang saran pengalaman tentang topik bacaan. Hal ini dilakukan agar skemata siswa lebih meluas yang memudahkan siswa dapat memberikan sumbang saran pengalaman tentang topik bacaan karena guru menyajikan teks bacaan yang biasa dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tahap ini sebagian besar siswa mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Guru (peneliti): Biasanya setiap hari apa kita melaksanakan kegiatan kerja bakti?

Siswa : Saya Bu ! (16 orang yang menjawab)

Guru (peneliti): Bagus sekali jawabannya. Jadi setiap hari Jumat kita melaksanakan Jumat bersih.

Tahap menyurvay sebagian besar siswa dapat menyebutkan hal-hal yang mereka ketahui tentang topic bacaan yang disajikan guru sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan ada 18 siswa yang menjawab pertanyaan guru. Ada satu orang siswa mendapat nilai 8, dua orang siswa mendapat nilai 8, tiga belas orang siswa mendapat nilai 7, satu orang mendapat nilai 6, satu orang mendapat nilai 5. Nilai rata-rata pada tahap ini mencapai 70,56.

2) Tahap Question

Tahap ini dilaksanakan setelah melihat secara sepintas bacaan. Agar siswa dengan cepat mengetahui pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan. Guru tetap memotivasi siswa membuat dan mengajukan pertanyaan

3) Tahap Read

Tahap ini dilaksanakan pada saat membaca teks bacaan. Agar siswa memahami bacaan, guru tetap memotivasi siswa membaca dalam hati guna untuk memahami teks bacaan. Selain itu, guru juga lebih menekankan siswa mencari informasi penting dari setiap paragraf dan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyuruh siswa membaca teks bacaan secara terus menerus serta membimbing siswa membuat pertanyaan. Adapun contoh pertanyaan yang dibuat guru adalah (1) Siapa yang wajib membersihkan sekolah? (2) Siapa yang mengadakan Jumat bersih? Tahap ini dilakukan setelah membaca teks bacaan.

Guru (peneliti): Anak-anak sekarang perhatikan yeks bacaan, ibu guru akan membacakan teks bacaan dan kalian mengikutinya dengan membaca dalam hati.

Siswa : (Mengikuti membaca dalam hati)

Guru (peneliti): Kalain sudah membaca teks bacaan, untuk memudahkan kalian membuat pertanyaan, kalian harus mencari informasi penting dari setiap paragraf.

Setelah guru menjelaskan cara membuat pertanyaan, siswa pun aktif mencari informasi penting dari setiap paragraf. Adapun informasi penting setiap paragraf yang ditemukan siswa adalah upacara bendera, Pembina upacara, susunan acara, dan seragam. Tahap *read* (mambaca), ada 14 orang siswa yang bisa menemukan informasi penting setiap paragraf dan ada 4 siswa yang angkat tangan untuk memberi contoh cara membuat pertanyaan. Hasil observasi, ada satu orang siswa mendapat nilai 9, ada satu orang siswa mendapat nilai 8, ada delapan orang siswa mendapat nilai 6, dan satu orang siswa mendapat nilai 5. Nilai rata-rata pada tahap ini 67,78.

4) Tahap *Recall*

Guru terus memberi penguatan dan motivasi siswa menjawab pertanyaan yang mereka buat pada saat membaca dengan cara menyuruh siswa menelaah kembali pertanyaan yang telah mereka buat, agar siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan topik bacaan. Siswa diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan.

5) Tahap *Review*

Tahap ini dilaksanakan setelah membaca teks bacaan. Siswa dapat menyimpulkan isi dari bacaan dan membuat kalimat yang mendukung inti dari bacaan tersebut. Setelah guru memberi contoh dan membimbing siswa, Sebagian besar siswa dapat menyimpulkan isi dari bacaan tersebut dan menentukan pokok-pokok pikiran yang terdapat pada bacaan. Hasil observasi ada dua belas orang siswa yang mendapat nilai 7, enam orang siswa mendapat nilai 6, rata-rata siswa pada tahap ini 66,67.

Tabel 2. Data Setelah Diolah Hasil Belajar Siswa Membaca Pemahaman Berdasarkan Tes

Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
0	0	Amat Baik
4	22,22%	Baik
16	77,78%	Kurang Baik
Jumlah 18	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan menyurvei dikategorikan baik (B) karena siswa sudah mulai termotivasi walaupun guru tidak melakukan hal-hal yang memunculkan motivasi siswa dalam membaca. Disini guru hanya menggabungkan pengetahuan awal anak dengan judul bacaan tetapi siswa sudah termotivasi untuk membaca dan ingin mengetahui isi bacaan. Sedangkan kegiatan membaca kalimat yang penting-penting saja siswa sudah melakukannya dengan tepat waktu.

Tabel 3. Perkembangan Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model SQ3R Kelas I SD Negeri 35 Parak Karakah

Komponen pengamatan	Siklus I	Kualifikasi	Siklus II	Kualifikasi
Menyurvey	59,44 %	Cukup (C)	70,56 %	Baik (B)
Question	55,56 %	Cukup (C)	61,67 %	Baik (B)

Read	57,22 %	Cukup (C)	67,78 %	Baik (B)
Recall	52,22 %	Cukup (C)	63,89 %	Baik (B)
Review	57,78 %	Cukup (C)	66,67 %	Baik (B)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model SQ3R kelas I SD, di mana dari kualifikasi cukup (C) siklus I menjadi kualifikasi baik (B) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dalam aktivitas proses membaca pemahaman siklus I dan II disebabkan siswa mulai berminat terhadap bacaan dan segera ingin membacanya, termotivasi untuk membaca dan juga dikarenakan oleh peningkatan cara guru mengajar di mana hampir semua indikator dalam format pengamatan dilakukan. Melihat hasil yang dicapai siswa belum mencapai target keberhasilan maka perlu dilaksanakan pembelajaran pada siklus III karena belum sesuai dengan indikator yang telah ditargetkan.

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Siklus I, penerapan model SQ3R belum diterapkan secara sempurna. Tahap menyurvey, guru kurang memotivasi siswa membaca kalimat-kalimat yang penting serta tidak tepat waktu. Begitu pula tahap *question* guru kurang membimbing siswa untuk membuat dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik bacaan. Hal ini menyebabkan rendahnya perolehan nilai siswa membaca pemahaman. Data tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa membaca pemahaman siklus I mencapai skor rata-rata kelas pencapaian ketuntasan belajar 56,44%.

Prestasi tersebut berada pada kualifikasi kurang baik (KB). Masih ada 14 siswa berkemampuan di bawah kategori baik. Meskipun demikian, hasil yang dicapai siswa mengalami sedikit kemajuan bila dibanding sebelum diadakan penerapan model SQ3R. hal ini dilihat nilai rata-rata kelas 50,33 dengan menjadi 56,44. Hasil yang dicapai siswa masih rendah maka pembelajaran pada siklus II masih perlu dilanjutkan.

2. Pembahasan Siklus II

Siklus II, penerapan SQ3R masih kurang sempurna. Karena waktu yang digunakan guru tidak efisien. Tahap *question* siswa belum mampu mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa. Begitu pula pada kegiatan read, recall, dan review siswa masih kurang mampu menjawab pertanyaan karena guru kurang memberi bimbingan kepada siswa. Data tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa membaca pemahaman menunjukkan adanya peningkatan.

Hal ini ditandai dengan pencapaian skor rata-rata kelas 66,11% dengan ketuntasan belajar 6,61%. Hasil tersebut berada pada kualifikasi baik (B). Meskipun belum mencapai tarap keberhasilan yang ditargetkan, namun hasil yang dicapai pada siklus II mengalami sedikit peningkatan dibanding pada siklus I. Hal ini dapat dinilai dari nilai rata-rata kelas pada siklus I dari 56,44 menjadi 66,11 dan ketuntasan belajar 6,11%.

3. Pembahasan Siklus III

Kelemahan yang terdapat siklus I dan siklus II. Guru menyempurnakan setiap tahapan strategi model SQ3R. Sehingga hasil belajar siswa membaca pemahaman lebih meningkat. Penyempurnaan model SQ3R tersebut anatara lain :

a) Tahap survey

1. Memancing skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan;
2. Memberi motivasi siswa membaca dalam hati.

- b) Tahap *question* (bertanya dalam hati)
 1. Membimbing siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan judul / topik yang terdapat dalam bacaan;
 2. Membimbing siswa membuat pertanyaan.
- c) Tahap *read* (membaca)
 1. Membimbing siswa mencari informasi penting dari setiap paragraf;
 2. Memberi motivasi siswa menjawab pertanyaan;
 3. Memberi contoh terhadap siswa cara menjawab pertanyaan dengan baik;
 4. Mengarahkan siswa untuk tidak membuat atau tanda-tanda.
- d) Tahap *recall* (mengendapkan dan mengingat kembali)
 1. Pengarahkan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dibaca;
 2. Pembimbing siswa menjelaskan dengan kata-kata sendiri terhadap apa yang telah dibaca;
 3. Mengarahkan siswa membuat catatan seperlunya.
- e) Tahap *review* (melihat ulang secara selintas)
 1. Mengarahkan siswa untuk membaca ulang secara keseluruhan terhadap teksbacaan yang telah dibaca;
 2. Mengarahkan siswa untuk menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat;
 3. Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibaca.

Hasil belajar siswa membaca pemahaman pada siklus III mencapai rata-rata kelas 81,12 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil belajar siswa tahap ini berada pada kualifikasi sangat baik (SB). Adapun perbandingan hasil belajar siswa membaca pemahaman yang dimulai siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

1. Pratindakan pencapaian hasil 0%
2. Pelaksanaan siklus I pencapaian hasil 56,44%
3. Pelaksanaan siklus II pencapaian hasil 66,11%
4. Pelaksanaan siklus III pencapaian hasil 88,11%.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman jika diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tahap pelaksanaannya. Penerapan model SQ3R yang tidak sempurna, kurang meningkatkan hasil belajar siswa membaca pemahaman. Hal ini terlihat dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I sampai siklus III. Berdasarkan dengan tujuan penelitian, secara khusus dapat disimpulkan bahwa upaya guru menerapkan model SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. dengan rincian sebagai berikut:

1. Peningkatan kemajuan membaca melalui model SQ3R, setiap siklus I nilai rata-rata 56,44%, siklus II nilai rata-rata 66,11%, siklus III pencapaian hasil 88,11%
2. Suasana proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Semua siswa mengerjakan tugas secara aktif. Hal tersebut terlihat ketika siswa berusaha keras melaksanakan tahapan-tahapan strategi tersebut. Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang diketahui tentang topik bacaan, dapat menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri serta mampu menyimpulkan isi dari bacaan.
3. Keaktifan siswa dalam belajar mengajar berjalan dengan baik karena termotivasinya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Antony, Miller 1993, *Meningkatkan Kemampuan Membaca*.

- Arifin, Anwar, 2007. *Profil Guru dan Dosen Indonesia*. Jakarta: Pustaka Indonesia Kerja Sama Pokja Diknas.
- Bloon dkk. (Dimayani 2006). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Burns. 1996. *Bagaimana Memotivasi Anak Balajar*. Jakarta: Grasindo.
- Cohrain. 1984. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- Dankin. 1989. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Direktorat PLP, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.